

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL PADA ANAK

## *CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT DEVELOPMENT STIMULATION WITH SOCIAL PERSONAL DEVELOPMENT IN CHILDREN*

Ratih Kusuma Wardhani<sup>1</sup>, Susanti Tria Jaya<sup>2</sup>, Nurin Fauziyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Pamenang

\*Korespondensi Penulis : wardhanipc@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.53599/jip.v1i1.29>

### ABSTRAK

Perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Perkembangan sosial menjadi salah satu hal penting bagi proses pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pengetahuan ibu diperlukan sebagai dorongan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, sehingga anak akan lebih mandiri dan proses personal sosialnya menjadi baik. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan personal sosial pada anak.

Desain penelitian menggunakan desain penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel 41 responden pada ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang dipilih dengan teknik *Purposive sampling* dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan skala ordinal dan observasi untuk perkembangan personal sosial pada anak dengan skala ordinal. Metode analisa data yang digunakan yaitu *Spearmen Rank*.

Hasil Penelitian dari 41 responden prosentase terbesar pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi perkembangan adalah baik sekali 36,59%. Sebagian besar perkembangan personal social anak sesuai 60,98%. Hasil analisis dengan Uji *Spearman Rank* di dapatkan hasil uji signifikan ( $p$ ) 0,000, dengan nilai koefisien korelasi ( $r^2$ )=0,653 dengan tingkat hubungannya sangat kuat dan positif berarti apabila pengetahuan stimulasi ibu semakin baik maka perkembangan personal sosial Anak nya semakin baik.

Kesimpulan dan Saran Diharapkan petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan ibu untuk memantau perkembangan anak sehingga perkembangan anak dapat berjalan seimbang.

**Kata Kunci** : Stimulasi perkembangan, perkembangan personal sosial anak

### ABSTRACT

*Social development is the child's learning process in adjusting to norms, morals and traditions in a group. Social development is one of the important things for the child's growth process. Therefore, the mother's knowledge is needed as an encouragement to foster a child's confidence, so that the child will be more independent and his personal social processes become good. The purpose of tis research is recognizing the relationship between mother's knowledge about stimulation and social personal development in children.*

*The research design used cross sectional design by using the Correlation study. The research samples were 41 respondents in mothers who have children aged 4-6 years. It used Purposive sampling, in which the sample taking are concern to the inclusion criteria. The data collecting technique was questionnaire to mother's knowledge (scale ordinal)*

*and observasi to social personal development (scale ordinal). The data analysis method was Spearman rank.*

*Research Results of 41 respondents the largest percentage of knowledge about the provision of stimulation of maternal development is very good 36.59%. Most of the children's personal social development according to 60.98%. The results of the analysis with the Spearman Rank Test obtained a significant test result ( $p$ ) 0,000, with the value of correlation coefficient ( $r^2$ ) = 0.653 with a very strong and positive relationship level means that if the mother's stimulation knowledge is getting better the better the child's personal social development.*

*Conclusions and Recommendations It is expected that health workers can work together with mothers to monitor children's development so that the child's development can be balanced.*

**Keywords** : *Stimulation of development, Social Personal Development In Children*

## **PENDAHULUAN**

Masa anak usia dini sering disebut dengan "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat.<sup>1</sup> Tahap ini belajar mengenai berbagai hal termasuk dalam pengembangan berbagai hal termasuk dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional mereka. Perkembangan anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya.<sup>2,3</sup>

Perkembangan sosial anak merupakan perkembangan tingkah laku dimana untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.<sup>1,4,5</sup> Perkembangan sosial menjadi salah satu hal penting bagi proses pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pengetahuan ibu diperlukan sebagai dorongan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, sehingga anak akan lebih mandiri dan proses personal sosialnya menjadi baik.

Hasil penelitian Lastri, N.W. Utami, dan R.M. Putri (2017) diketahui sebanyak 64,7% (lebih dari separuh) perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun kurang sesuai pada ibu yang bekerja dan 71,4% (lebih dari separuh) perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun kurang sesuai pada ibu yang bekerja.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pernyataan Damayanti (2010) dalam perkembangan personal sosial anak prasekolah telah terbukti dari 48% anak Indonesia mengalami keterlambatan bersosialisasi. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2018 ada 10 anak yang sekolah di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Terdapat 4 anak yang menunjukkan sikap mampu berinteraksi atau bergaul dengan teman sebayanya, dan 6 anak yang kurang mampu dan cenderung bergaul atau berinteraksi dengan orang tuanya yang menggunakan kuesioner dan observasi dengan memodifikasi KPSP. Hal ini menunjukkan adanya gangguan perkembangan personal sosial yang kurang pada anak.

Gangguan perkembangan personal sosial pada anak disebabkan 2 faktor, yaitu pertama dari segi orang tua meliputi adanya kesalahan dalam pengetahuan ibu untuk memberikan stimulasi dalam proses perkembangan dengan melarang anak prasekolah untuk beraktivitas ataupun bermain dengan teman sebayanya, yang kedua dari segi anak yaitu kurangnya pola perilaku sosial, hal tersebut akan membuat anak menjadi murung di rumah ataupun melampiaskan dalam permainan elektronik. Kemudian dari gangguan perkembangan personal sosial perlu dikembangkan dan mengharuskan sebuah stimulasi yang beragam pula. Perkembangan personal sosial juga sangat dipengaruhi oleh

stimulasi lingkungan dan interaksi antara anak dengan teman sebayanya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya.<sup>7</sup>

Perkembangan anak yang optimal jika diberikan stimulasi secara rutin dan berkesinambungan, dengan metode bermain, dan memberikan kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Sehingga perkembangan personal sosial anak akan berjalan optimal, kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak dan anak mengalami tidak percaya diri.<sup>8</sup> Pengetahuan ibu tentang perhatian dan kasih sayang juga termasuk sebagai stimulasi yang baik untuk perkembangan anak. Stimulasi semacam ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan personal sosial pada anak di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian Bulan Mei - Juni 2018. Tempat penelitian di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Populasi berjumlah 70 responden yang memiliki anak usia 4-6 tahun, sampel penelitian didapatkan 41 responden dengan menggunakan rumus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut: Semua ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun, bersedia menjadi responden, serumah dengan anaknya. Kriteria eksklusi : Anak prasekolah usia 4-6 tahun yang sakit atau tidak masuk TK, Anak yang diantar bukan orang tuanya, Anak yang diantar ayahnya. Variabel independen

adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan (mandiri, sosial, dan lingkungan) menggunakan instrumen kuesioner dengan skala ordinal, variabel dependen adalah perkembangan personal sosial pada anak prasekolah usia dini menggunakan lembar observasi dengan memodifikasi KPSP dengan skala ordinal. Untuk kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi yang dibuat sendiri oleh peneliti terdapat 20 pertanyaan. Analisa data dengan Uji *Spearman Rank* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05). Apabila p value  $\leq$  0,05 maka H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan untuk menguji adanya korelasi, kekuatan dan arah korelasi dilihat dari nilai ( $r^2$ )

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Tahun 2018

Data	N	(%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	2	4,88
20 – 35 tahun	31	75,61
35 – 45 tahun	7	17,08
>45 tahun	1	2,43
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	17,08
SMP	17	41,47
SMA	16	39,02
Perguruan Tinggi	1	2,43
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	29	70,73
Wiraswasta	8	19,51
Karyawan Swasta	4	9,76
<b>Sosial Ekonomi</b>		
< 1 juta	23	58,10
1 – 3 juta	15	36,59
>3 juta	3	7,31

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa prosentase usia ibu adalah 20 – 35 tahun sebanyak 31 (75,61%), pendidikan terakhir ibu adalah lulusan SMP sebanyak 17 (41,47%), pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak

29 (70,73%), Sosial ekonomi (penghasilan keluarga) < 1 juta sebanyak 23 (58,10%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Data Demografi Anak di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Tahun 2018

Data	n	(%)
<b>Usia Anak</b>		
48 Bulan	11	26,83
60 Bulan	18	43,90
72 Bulan	12	29,27
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	16	39,02
Laki-laki	25	60,98
<b>Urutan Anak</b>		
Anak ke-1	15	36,59
Anak ke-2	17	41,47
Anak ke-3	8	19,51
Anak ke-4	1	2,43

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dominan usia anak adalah 60 bulan sebanyak 18 orang (43,90%), jenis kelamin anak adalah laki-laki sebanyak 25 (60,98%), urutan anak adalah anak kedua sebanyak 17 orang (41,47%).

**Tabel 3.** Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan di di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik sekali	15	36.59
Baik	11	26.82
Sedang	11	26.82
Kurang	4	9.77
<b>Jumlah</b>	41	100.00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa prosentase pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi adalah baik sekali sebanyak 15 orang (36.59%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial Anak di TK Dharma Wanita

Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Tahun 2018

Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi	Prosentase (%)
Sesuai	25	60.98
Meragukan	11	26.82
Menyimpang	5	12.2
<b>Jumlah</b>	41	100,00

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa prosentase responden yang mempunyai perkembangan personal sosial yang sesuai sebanyak 25 responden (60.98%).

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak di TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Tahun 2018

Perkembangan	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan								
Baik sekali	14	34.1	1	2.4	0	0.0	15	36.6
Baik	7	17.1	4	9.8	0	0.0	11	26.8
Sedang	4	9.8	5	12.2	2	4.9	11	26.8
Kurang	0	0.0	1	2.4	3	7.3	4	9.8
<b>Jumlah</b>	25	61	11	26.8	5	12,2	41	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan yang terbesar responden dengan pengetahuan baik dan perkembangan personal sosial yang sesuai adalah 14 orang (34,1%).

**Tabel 6 . Hasil Analisa Data**

Correlations				
			kategori pengetahuan ibu tentang stimulasi	kategori perkembangan personal sosial anak
Spearman's rho	kategori pengetahuan ibu tentang stimulasi	Correlation Coefficient	1.000	.653**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	41	41
	kategori perkembangan personal sosial anak	Correlation Coefficient	.653**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6 mengemukakan hasil dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* diperoleh  $\rho$  value = 0,000 dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) demikian  $\rho < \alpha$  maka hipotesa kerja (H1) diterima dan hipotesa nihil (H0) ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan personal sosial pada anak prasekolah, berarti  $\rho = 0,653$  hubungannya sangat kuat dan positif berarti apabila pengetahuan ibu semakin baik maka perkembangan personal sosialnya semakin baik.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan personal sosial pada anak dengan nilai  $\rho = 0,653$  hubungannya sangat kuat dan positif berarti apabila pengetahuan ibu semakin baik maka perkembangan personal sosialnya semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulus Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas dengan nilai  $p$  value = 0,005.<sup>9</sup>

Menurut Hurlock (2005) bahwa Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan yang berhubungan dengan semua yang berkenaan dengan stimulasi perkembangan seperti pengertian, tujuan, cara melakukan stimulasi perkembangan. Tingkat pengetahuan atau perkembangan kognitif seseorang biasanya dipengaruhi usia. Semakin cukup usia seseorang, maka akan semakin baik pula cara mengekspresikan atau menghadapi masalah.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini bahwa mayoritas usia ibu adalah 20 – 35 tahun sebanyak 31 (75,61%).

Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka dapat memberikan

pengetahuan lebih dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih semakin paham dengan materi strategi serta mampu menerapkan apa yang diketahui.<sup>11</sup> Namun pernyataan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pendidikan terakhir ibu adalah lulusan SMP sebanyak 17 orang dan SMA sebanyak 16 orang.

Menurut pendapat penulis bahwa pengetahuan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh factor pendidikan terakhir tetapi juga dapat dipengaruhi dari usia ibu dan keberadaan ibu dalam keluarga factor lingkungan (pekerjaan ibu). Hasil penelitian ini mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 29 orang. Pernyataan itu sejalan dengan Penelitian Lastri, dkk (2017) bahwa terdapat perbedaan antara ibu yang tidak bekerja cukup baik (71,40%) dari ibu yang bekerja (58,8%) terhadap perkembangan social anak pada usia 2-3 tahun. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dan mengasuh anak sehingga mampu mencukupi asupan gizi anak. Ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, perhatian ibu sangat berperan dalam memberikan stimulus yang tepat dan terarah kepada anak sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan social anal dengan baik. Semakin baik stimulus anak yang diberikan ibu, semakin positif respon yang dimunculkan anak.<sup>3,12</sup>

Selain itu kematangan social anak menurut Firrin (2003) dalam penelitian Imelda (2017) dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imelda (2017) namun tidak selaras dengan penelitian Listyorini (2006) bahwa pada anak usia pra sekolah anak perempuan cenderung lebih menyesuaikan diri dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan mempunyai sikap social yang lebih baik, penuh kehangatan, dan mampu menyesuaikan tingkah laku, sikap, dan nilainya sesuai dengan tuntutan kelompok.<sup>10,13,14</sup>

Semakin bertambahnya usia anak maka akan berpengaruh juga pada

perkembangan kognitif dan perkembangan interpersonal anak, anak tidak hanya berhubungan dengan orang tua saja, namun menuju kepada hubungan sosial di luar rumah seperti saudara dan anak tetangga, anak mulai terlibat dengan teman sebayanya untuk bermain sehingga anak mulai berbagi rasa dan perhatian dengan temannya.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Personal Sosial sangat kuat dan positif.

### Saran

Diharapkan masyarakat khususnya ibu, agar melakukan pemberian stimulus terhadap perkembangan anak sesuai dengan usianya. Bagi peneliti selanjutnya, agar membuat penelitian lebih lanjut dalam variabel lainnya, bentuk metode penelitian atau desain penelitian bersifat eksperimental dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan dalam bentuk yang lebih kompleks yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian stimulus dengan perkembangan anak (motorik kasar, halus, dan bahasa). Bagi institusi pendidikan agar dapat bekerjasama dengan pihak kader desa dan puskesmas terkait dalam hal sosialisasi perkembangan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dan Akademi Kebidanan Pamenang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmalitasari, F. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Pra Sekolah*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Vol. 23, No.2, Desember 2015;103-111
2. Mayar, F. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1. Nomor 6 November 2013, hlm. 459-464
3. Lastri, N.W. Utami, dan Ronasari, MP. 2017. *Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 2-3 Tahun Pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang*. Nursing News Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Volume 2, Nomor 2, 2017.
4. Yahro, S.U. 2009. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial-Emotional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)*. (Skripsi, tidak dipublikasikan). (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga).
5. Darling-Churchill, K.E dan L. Lippman. 2016. *Early childhood social and emotional development: Advancing the field of measurement*. Journal of Applied Development Psychology 45 (2016) 1-7
6. Damayanti. 2010. *Pengaruh Pemberian Stimulasi Selama Satu Jam Pada Perkembangan Anak Usia 48-72 Bulan*. Universitas Airlangga Surabaya
7. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC; 2012
8. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*: Jakarta. 2016
9. Helmi. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulus Dini dengan Perkembangan Anak*. Skripsi. Diakses Pada Tanggal 5 September 2019.
10. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Ed.6*. Jakarta: Erlangga; 2008
11. Baker, H & Lopez, H. 2010. *Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries: A Comprehensive Literature Review*. Hhttp://ftp.iza.org/dp5282.pdf. Diakses Tanggal 5 september 2019
12. Siregar. 2011. *Peran Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Universitas Sumatra Utara Volume 6, Nomor 1. Agustus 2011, hlm. 654-694.
13. Firrin, 2003. *Kematangan social pada anak berintegrasi tinggi dan anak-anak berintelengensi normal*. Fakultas Psikologi UGM. Skripsi.
14. Imelda. 2017. *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulus dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh*. Idea Nursing Jurnal, ISSN: 2087-2879, e-ISSN: 2580-2445, Vol. VIII No.3.